

## **PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM PROMOSI KESEHATAN**

**Ari Rahmat Elsad**

Fakultas Hukum, Magister Hukum, Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jakarta, Indonesia  
[arielsad3@gmail.com](mailto:arielsad3@gmail.com)

**Gunawan Widjaja**

Fakultas Hukum, Magister Hukum, Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jakarta, Indonesia  
Corresspondensi author email: [widjaja\\_gunawan@yahoo.com](mailto:widjaja_gunawan@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Health is the most important thing in life. Without health, living things cannot do much in doing something. Both physical and mental health really need to be maintained in carrying out a task in life. This study describes how health efforts in schools as a good program are used to promote school-based mental health during a pandemic. Search sources in journaling using Google Scholar. The results of the study indicate that a planned, responsible and orderly health program can be a reference for promoting school-based mental health in the fight against COVID-19. This school health promotion program includes health education, health services, and fostering a healthy school environment. Effective and efficient school health promotion programs are supported by strong leadership and cross-sectoral collaboration. This is supported by three strengths, namely, institutions, cognitive frameworks, and social networks.*

**Keywords:** *School Health Efforts, Mental Health, Covid-19.*

### **ABSTRAK**

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam hidup. Tanpa kesehatan makhluk hidup tdiak bisa berbuat banyak dalam melakukan suatu hal. Baik itu kesehatan fisik maupun mental sangat perlu dijaga dalam mengemban suatu tugas dalam hidup. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya kesehatan di sekolah sebagai program yang baik digunakan untuk mempromosikan kesehatan mental berbasis sekolah di masa pandemi. Pencarian sumber dalam membuat jurnal menggunakan google scholar. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kesehatan yang terencana, bertanggung

jawab dan tertata dapat menjadi acuan untuk mempromosikan kesehatan mental berbasis sekolah dalam melawan covid-19. Program promosi kesehatan sekolah ini merupakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Program promosi kesehatan sekolah yang efektif dan efisien didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan kerjasama lintas sektor terkait. Hal ini didukung oleh tiga kekuatan yaitu, institusi, kerangka kognitif, dan jaringan sosial.

**Kata Kunci:** Usaha Kesehatan Sekolah, Kesehatan Mental, Covid-19.

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Penyakit ini sudah menyebar diberbagai negara, bahkan hampir seluruh negara di dunia terjangkau penyakit ini. Penyebaran virus ini sangatlah cepat dan meresahkan masyarakat sekitar karena tingkat penyebaran bahkan kematian sangatlah meningkat dengan cepat. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara. Pada tanggal 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *Pneunomia* yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, A. (2020). Dunia telah dikejutkan oleh wabah virus yang tersebar begitu cepat. Virus ini bernama *corona virus diseases 2019* (Covid-19). Sampai saat ini hampir 90 negara yang terdampak oleh virus, terutama pada Indonesia yang begitu parah pada Maret 2020. Wabah ini sangat mempengaruhi sektor pendidikan di Indonesia, apa lagi masih banyak sekolah-sekolah yang kurang memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Satuan pemerintah di Indonesia telah mengeluarkan surat edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19). Tentunya seluruh tenaga pendidik harus menyiapkan metode yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan walaupun dalam keadaan pandemi. Bukan hanya tenaga pendidik yang menyiapkan diri untuk menghadapi pandemi, namun seluruh masyarakat juga menyiapkan diri.

Menjalankan pendidikan dengan kesehatan merupakan sumber kehidupan makhluk hidup apa lagi dalam masa pandemi. Pendidikan dan kesehatan merupakan hak dasar yang harus penuhi oleh pemerintah dalam konsep *welfare state* (Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, 2012). Dengan memilih dan mengatur pola hidup yang sehat mampu mencegah adanya penyebaran Covid-19. Dalam menjaga

kesehatan tidak hanya kesehatan fisik, melainkan kesehatan mental pun sangat dibutuhkan agar tidak panik dalam menghadapi masa pandemi. *Mens sana in corpora sano*. Perbaikan fisik juga perlu diseraikan dengan perubahan kebiasaan yang buruk. Dalam hal ini termasuk juga mengubah berbagai hal yang merupakan kebiasaan kecil dalam kehidupan sehari-hari yang tampak sederhana namun berdampak buruk. Perubahan ini sangat diharapkan agar nantinya perilaku dapat menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh sehingga dapat lebih bermanfaat bagi perkembangan kesehatan tubuh sejak dini.

Sekolah adalah tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial dan tempat mengembangkan kemampuan hidup yang merupakan salah satu bagian dari penentu masa depan anak. Maka dari itu sekolah harus bisa “menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah dengan melakukan upaya di bidang pendidikan dan kesehatan. Upaya pendidikan (dan) kesehatan yang demikian, pada dasarnya paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan sejak usia dini.

Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disingkat UKS/M adalah “kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.” (Pasal 1 angka 1, Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah). Pengembangan dan pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wujud dalam penanganan secara bertahap, secara sedikit demi sedikit dalam meningkatkan tingkat pendidikan (dan) kesehatan usia dini, yang dilakukan secara terstruktur dan bertanggung jawab untuk menjadi pola acuan dalam melaksanakan prinsip hidup sehat di kehidupan sehari-hari yang ditujukan kepada para siswa-siswi di sekolah yang merupakan salah satu pokok utama yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik dan mental penduduk di Indonesia. Untuk itu maka sekolah juga harus dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal (Sitepu, H., Ratag, G. A., & Siagian, I. T. (2015).

Program Usaha Kesehatan Sekolah merupakan penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan angka kesehatan masyarakat, khususnya pada lingkungan sekolah. Upaya dalam mendukung adanya program usaha kesehatan siswa dalam melawan covid-19 yakni dengan tidak hanya dengan membangun prestasi siswa untuk semangat dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dengan menciptakan berbagai faktor yang kondusif mengenai kesehatan siswa dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya dilakukan dengan melakukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Sujiono, Yuliani Nurani. 2009). Akar pertumbuhan yang baik dan sehat dari siswa-siswa sekolah dalam membangun generasi emas adalah cerminan dari upaya kesehatan yang dilakukan dalam membangun sebuah negara.

Tiga kegiatan utama dari program Usaha Kesehatan Sekolah yang disebut dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah dilakukan melalui aktivitas “pelayanan kesehatan, aspek pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.” Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada hingga tahun 2011, yang diharapkan dapat berfungsi menjadi hal pokok utama kesehatan terhadap peserta didik, ternyata belum juga terlaksana secara baik dan maksimal. Bahkan sebagian sekolah belum mampu mengelola program Usaha Kesehatan Sekolah dengan baik, hubungan kerjasama yang belum baik dan maksimal dengan pihak-pihak terkait misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, orang tua siswa dengan organisasi-organisasi lainnya. Hal ini perlu dibenahi dan menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Kementerian Kesehatan melakukan kegiatan untuk meninjau kembali pelaksanaan Trias UKS yang ada di beberapa provinsi pada tahun 2012 (Biro Kesejahteraan Sosial, 2019). Kementerian kesehatan menunjukkan beberapa elemen sumber daya manusia, dimana ternyata masih banyak para pembina yang kurang paham mengenai UKS. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang telah dilakukan. Hal ternyata terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah untuk menunjang para guru melakukan pelatihan. Hal ini sangat berpengaruh penting, karena gurulah yang sering berkomunikasi dengan para siswa. Guru-guru yang memiliki ketrampilan yang mumpuni karena pelatihan yang maksimal diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang terarah dan terstruktur. Hal ini pada dasarnya diharapkan dapat memberikan peningkatan UKS, terlebih lagi untuk peningkatan kesehatan di masa

pandemi. Selain itu bukan hanya guru yang perlu dilatih, namun para pegawai lainnya pun yang setiap hari berhubungan langsung dengan para siswa juga harus dilatih agar pemahaman UKS semakin terarah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaturan dan pelaksanaan upaya kesehatan di sekolah sebagai program yang baik digunakan untuk mempromosikan kesehatan mental berbasis sekolah di masa pandemic covid-19 ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana peneliti memaparkan dan menjelaskan data yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri atas bahan hukum primer yaitu: UUD RI Tahun 1945, undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri dan peraturan terkait lainnya. Untuk bahan hukum sekunder yang digunakan yaitu buku, jurnal, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan analisis secara kualitatif. Dengan metode tersebut munculah gambaran yang komprehensif mengenai upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia karena akar dari pendidikan kesehatan yakni dari sumber daya manusia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unit Kesehatan Sekolah**

Unit Kesehatan Sekolah merupakan “suatu usaha sadar secara terpadu dan merupakan suatu program dan bagian guna menumbuhkan kembangkan suatu keterampilan secara hidup bersih dan berkualitas yang berkelanjutan sehingga terjadi suatu siklus hidup sehat dan bersih untuk warga sekolah termasuk siswa-siswi (Depkes RI, 2011).” Unit kesehatan sekolah merupakan “satu wahana atau tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan hidup sehat, yang bertujuan untuk kesehatan siswa yang optimal dan serta berperilaku hidup sehat.”

Program usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk “meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, dengan terbentuknya kemampuan hidup sehat maka selanjutnya terbentuk juga perilaku hidup sehat dan bersih sehingga memungkinkan pertumbuhan dan berkembang secara optimal bagi peserta didik maupun warga sekolah dengan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta

melalui usaha-usaha lain luar sekolah yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.”

Tujuan UKS adalah “meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) akan terlihat atau tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS.”

### **Sumber Daya Manusia.**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang terpenting dalam reputasi individu, organisasi, dan reputasi Negara. Oleh sebab itu mutu sumber daya manusia merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh suatu negara terutama di sekolah. Di zaman ini, manusia mampu berpikir dengan maju karena beriringan dengan zaman yang semakin modern. Dimana alat teknologi yang semakin canggih mampu menunjang atau mendukung dalam pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia yang bermutu. Adapun tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan sumber daya manusia semakin bermutu ke depannya. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah “membentuk sumber daya manusia cakap, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani.”

Sumber daya manusia yang bermutu saat ini mudah dilihat dari kepribadian seseorang seperti ketika melakukan aksi atau sosialisasi dengan manusia lainnya perasaan emosi yang stabil, tanggung jawab baik, dan sosialisasi yang baikpun mudah diterapkan. Karena telah menjadi terbiasa maka motivasi yang tinggi pun dalam melaksanakan pekerjaan penuh dengan semangat yang tinggi dan antusias untuk melawan covid-19, dan juga hal ini merupakan bagian dari indikator mutu sumber daya manusia.

Hal ini menjadi perhatian para peneliti lainnya seperti yang dikutip dalam penelitian Suryani (2017) bahwa kurangnya kesadaran dan pemahman mengenai peran dalam mengemban usaha kesehatan sekolah masih sangat minim, sehingga perlu adanya peningkatan yang lebih agar sekolah-sekolah yang ada di Indonesia tidak kedalaman mengenai masalah pendidikan dan kesehatan (Suryani, E. 2017).

Pengertian SDM dalam pelaksanaan Trias UKS adalah manusia

yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan sebuah program. Sebagian besar sekolah telah melakukan pembentukan dokter kecil untuk menunjang kegiatan UKS di sekolah (90,9%), namun jumlah dokter kecil di setiap sekolah belum memenuhi syarat idealnya yaitu 10% dari total siswa di sekolah (93,9%).

Sebagai bagian dari UKS, pada dasarnya salah satu kewajiban sekolah adalah membentuk dokter kecil. Hal tersebut dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan anak-anak peserta didik untuk dapat terlibat dalam kegiatan Trias UKS. Berdasarkan Panduan Depdiknas dan TP UKS Pusat menyatakan “bahwa sekolah wajib membentuk dokter kecil berjumlah <10% dari total siswa didiknya.” Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2014) menyatakan bahwa “sudah tersedianya SDM dalam pelaksanaan UKS masih merasa keberatan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai peran tim pelaksana UKS di tingkat sekolah.”

#### **Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M): Upaya Promosi Kesehatan Melalui Sekolah.**

Kesehatan merupakan konsep positif yang menekankan pada sumber daya personal dan sosial serta keterampilan fisik, mental, lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah. Dalam melakukan promosi kesehatan bukan hanya tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, melainkan juga berhubungan gaya hidup sehat dan kebahagiaan hidup siswa dan guru dilingkungannya. Lingkungan sekolah yang nyaman tentunya sangat berpengaruh dan penting untuk meningkatkan hidup yang lebih bersih dan lebih baik bagi peserta didik.

Segala hal dapat terjadi pada usaha kesehatan sekolah, termasuk munculnya adanya isu-isu mampu menyebar luas dalam tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk tetap menjaga mutu pembelajaran dan pendidikan yang diharapkan tetap bermutu, guru harus dapat menjadi kunci. Guru diharapkan dapat berperan sebagai pelopor untuk siswa-siswi di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran yang cenderung signifikan dalam memimpin kecenderungan perilaku kesehatan dan perilaku penyakit yang dimiliki warga sekolah. Karena itu, guru diharapkan dapat mengkomunikasikan segala kemungkinan dalam dan untuk membahas segala topik kesehatan di sekolah, sehingga dapat di mengerti dengan baik oleh peserta didik. Pembahasan pada dasarnya ditujukan untuk memahami berbagai fenomena kesehatan dan penyakit yang sering terjadi dikalangan masyarakat, termasuk berjangkitnya penyakit yang

menyebabkan pandemi covid-19.

Pada dasarnya pelaksanaan program UKS dapat dikatakan sempurna jika “sekolah tersebut telah mencapai strata paripurna yang telah di tetapkan dalam strata UKS sesuai jenjang pendidikan.” Sebagaimana diketahui tujuan UKS adalah “meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam berktifitas daan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas.” (Candrawati, E., & Widiani, E., 2015). Untuk menciptakan dan melaksanakan program usaha kesehatan sekolah yang baik, diharuskan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan.

Pada saat ini wabah COVID-19 telah membuat guru dan peserta didik panik dan mengganggu proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tanpa bertatap muka langsung menjadi kurang efektif. Adanya peraturan di sekolah mengenai menegakan protokol kesehatan merupakan bagian dari menjalankan dan memperketat himbauan pemerintah yang dilakukan pada program usaha kesehatan sekolah, di samping peraturan peraturan yang sudah ada, yang mengatur mengenai mengenai interaksi sebagai warga negara dan negara/ pemerintah pada umumnya. Dalam membangun interaksi guru, kepala sekolah, dan staff di sekolah, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk cara pendekatan interpersonal. Interpersonal yang dimaksudkan adalah interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya suatu aturan atau ketentuan yang baku. Selanjutnya oleh karena wabah COVID-19 yang tak kunjung reda, maka biasanya interaksi ini dalam virtual dengan menggunakan media atau aplikasi seperti zoom, googe meet, whatsapp dan lain-lain, maka semua media atau aplikasi ini dapat juga dipergunakan sebagai sarana peningkatan dan pelaksanaan UKS. Pelaksanaan UKS tidak hanya bertumpu pada praktik di sekolah, namun lebih dari itu. Pelaksanaan UKS dapat dilakukan di mana saja, termasuk rumah dan lingkungannya. Walaupun mungkin tidak ada kaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu, namun pembawaan sikap seorang guru terhadap siswa harus mampu dipahami dengan baik. Sekolah dapat memberikan pengertian, anjuran, dan tugas yang dilakukan dirumah kepada siswa sedikit-demi sedikit dan akan menjadi terbiasa dikehidupan selanjutnya, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan UKS. Sekolah dapat juga bertukar dengan institusi terkait mengenai metodologi yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan. Kaum muda



dapat menjadi agen promosi kesehatan kepada orang disekitarnya. Demikianlah kegiatan UKS harus selalu dapat dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan (dan) kesehatan usia dini, bahkan hingga remaja.

Sistem yang ada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dalam penilaian, preventif, dan perlakuan terhadap kesehatan. Dengan adanya covid-19, UKS dapat menjadi salah satu bagian dari promosi kesehatan, yang saat memiliki banyak tantangan dan permasalahan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada keputusan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentang kebijakan dan implementasinya.

Konseptualisasi menjadi topik utama dalam mengambil langkah tentang model ekologi sosial. Konseptualisasi melibatkan penyuusunan yang tertata dengan proses reflektif dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang terlibat pada program ini. Pada tahap ini kajian literatur tentang usaha kesehatan sekolah guna mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha kesehatan sekolah. Dengan demikian maka “dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang memerhatikan perilaku dan lingkungan hidup yang sehat, perlu pembinaan, pelaksanaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah di setiap sekolah.” Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam “Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah” dan “Peraturan bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.”

### **Kebijakan, dan Permasalahan**

Sistem kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan keputusan yang harus diterima oleh pihak sekolah karena demi kebaikan bersama. Adanya kebijakan mengenai pelaksanaan program UKS dalam beberapa kajian penelitian juga tidak jauh beda dari pengambilan penelitian ini. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu dari penelitian yang dilakukan di SMP se-kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa pengelolaan trias UKS pada tingkat sekolah menengah bisa dibilang sudah efektif dan sudah terlaksana cukup baik pada pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Namun tetap diperlukan adanya peningkatan agar

sumber daya manusia yang ada tidak hanya memiliki pemikiran yang terbatas. Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah tersebut yang masih sangat memerlukan pembinaan. Penerapan program usaha kesehatan sekolah pada kota makassar sudah bagus, namun pihak dari dinas kesehatan dan pendidikan masih dibutuhkan agar menghimbau puskesmas setempat dapat memberikan pembinaan ilmu terhadap pelaksanaan pengelolaan UKS dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui juga bahwa waktu pelaksanaan menjadi permasalahan, tidak hanya itu peserta yang sedikit juga menjadi penghambat jalannya pembinaan. Keluhan muncul dari pihak sekolah. Sekolah diharapkan mampu mendorong meningkatkan jumlah peminat dalam program ini karena kondisi pandemi yang banyak dikhawatirkan. Sekolah menyarankan dilakukan dalam bentuk virtual, namun konsep ini masih dipertimbangkan mengingat proses pembelajaran yang kadang terkendala akibat permasalahan yang terjadi saat daring. Pada penelitian ini, puskesmas setempat masih minim tenaga kesehatan. Hal ini terjadi karena banyaknya tenaga kesehatan yang harus bertindak untuk mencegah penyebaran covid-19 dan sebagian besar mengobati seseorang yang telah terjangkit dengan penyakit yang mematikan ini. Pelatihan petugas UKS tentang penanganan UKS ataupun makanan sehat juga dirasa kurang tugas dengan cekatan berdasar pada ilmu pengetahuan juga merupakan indikator sumber daya manusia. Hal tersebut merupakan contoh dan bukti bahwa masih banyak yang ahrus dilakukan agar UKS dapat menjadi bagian dari promosi kesehatan melalui sekolah-sekolah.

Dengan demikian berbagai upaya kesehatan termasuk di dalamnya upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) seyogyanya dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: “peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan, pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, penyembuhan dan pemulihan.”

## **KESIMPULAN**

Kesehatan merupakan sumber utama dalam menjalankan kehidupan. Seiring berjalannya waktu dengan kesibukan yang semakin banyak menjadikan manusia semakin mengabaikan kesehatannya. Kesehatan fisik dan mental perlu ditingkatkan dalam kehidupan karena berpengaruh dalam melakukan interaksi sosial. Dengan adanya program usaha kesehatan sekolah mampu menunjang pengetahuan mengenai optimalisasi usaha kesehatan sekolah. Terjadinya berbagai bencana alam, bencana sosial, munculnya wabah covid-19 membuat pembinaan mengenai pentingnya kesehatan dalam lingkungan sekolah semakin berkurang. Hal tersebut terjadi pada sekolah menengah atas di kota Makassar. Oleh karena itu melalui pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Dengan adanya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) promosi mengenai kesehatan mental ataupun fisik pada saat pandemi dalam tingkat pendidikan menjadi salah satu cara agar warga sekolah tidak mengesampingkan kesehatan sebagai salah satu faktor terpenting. Sumber daya manusia yang baik dan efektif juga faktor pendukung dalam menjalankan usaha kesehatan sekolah. UKS tidak hanya bermanfaat secara internal sekolah, namun juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan (dan) kesehatan di lingkungan rumah siswa, khususnya selama pandemic covid-19.

## **SARAN**

1. Pemerintah harus lebih memberikan perhatian lebih kepada sekolah dan pihak terkait khususnya di daerah pelosok serta memberikan pelatihan-pelatihan agar program-program yang telah dirancang dapat terlaksana secara optimal agar tercapainya tujuan dari usaha kesehatan sekolah tersebut;
2. Pihak sekolah harus melibatkan orang tua dari setiap siswa agar program kesehatan yang dilaksanakan pada usaha kegiatan sekolah dapat terus berjalan walaupun sudah diluar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Surat Kesepakatan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 1/U/SKB/2003, Nomor: 1067/Menkes/VII/2003, Nomor: MA/230 A/2003, Nomor: 26 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- Surat Kesepakatan Bersama Menteri, Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 0408a/U/84/319/Menkes. SKB/1984, 74/tahun 1984 dan Nomor 60 Tahun 1984 : Tentang Pokok-pokok Kebijakan Pembinaan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang diperbaharui menjadi nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014.
- Biro Kesejahteraan Sosial. "Data Pemenang Lomba Sekolah Sehat DKI Jakarta." *Jakarta Open Data*. Last modified 2018. Accessed August 13, 2019. <http://data.jakarta.go.id/dataset/pemenang-lomba-sekolah-sehat/resource/241e41a2-7bce-4861-b609-56f34ec85083>.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is, challenging? *Public Health*, January, 19–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Nurochim, N. (2020). Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 184-190.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta PT Mancana Jaya Cemerlang
- Suryani, E. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah Kota Mataram dalam Mewujudkan Kota Mataram Sebagai Kota Layak Anak. *JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 6(2).